

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan matematika pada setiap sisi kehidupan menjadikannya matematika sebagai cabang ilmu yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Anak-anak yang memiliki kekurangan dalam kompetensi bidang matematika akan mengalami ketertinggalan pada masa sekolah dan akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya (Geary, 2013). Matematika dalam hal ini terfokus pada konsep bilangan memiliki keterikatan dalam kehidupan seorang anak usia dini. Bagaimana anak mengetahui jumlah sepatunya, melakukan permainan yang memerlukan urutan bilangan yang disebutkan seperti bermain petak umpet hingga melakukan ibadah sholat yang harus diketahui jumlah rakaatnya dan masih banyak lagi keterkaitan konsep bilangan pada anak. Konsep bilangan juga memiliki keterkaitan dengan pemahaman literasi huruf pada anak. Anak-anak yang memahami konsep bilangan yang baik memudahkan anak-anak dalam mempelajari tentang simbol-simbol huruf pada literasi membaca (Purpura, Hume, Sims, & Lonigan, 2011). Pemahaman konsep bilangan yang benar pada anak sejak dini akan memudahkan proses masuknya konsep yang baru pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hal ini mengungkapkan bahwa matematika merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan kehidupan anak dimasa mendatang (Clements & Sarama, 2014).

Mengetahui pentingnya pengetahuan mengenai konsep bilangan, Wu & Lin (2016) merekomendasikan pembelajaran matematika menggunakan kurikulum berbasis inquiri. Penelitian ini membandingkan pembelajaran matematika berbasis inquiri dengan pembelajaran matematika tradisional Hal ini sejalan dengan teori piaget yang menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahapan berfikir pra operasional. Pembelajaran matematika lebih efektif apabila memasukkan unsur konsep matematika dalam kegiatan bercerita (Brown, Molfese, & Do, 2014). Artikel ini menjadi acuan bagi peneliti bahwa metode bercerita dapat menjadi salah satu cara untuk mengajarkan konsep bilangan pada anak usia dini. Anak-anak yang memiliki nilai tinggi dalam kemampuan berhitung adalah anak-anak yang oleh orang tuanya diberikan dorongan bermain dengan tambahan aktivitas berhitung (Skwarchuk & Sowinski, 2014). Anak-anak yang diberikan intervensi storytelling dan geometri lebih efektif dalam memahami geometri dibandingkan dengan anak-anak yang diajarkan langsung (Casey, Erkut, Ceder, &

Mercer, 2008). Penelitian ini menjelaskan bahwa mengajarkan matematika pada anak-anak usia dini membutuhkan strategi yang tepat agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Dalam hal ini konsep kegiatannya adalah menggabungkan storytelling dengan geometri. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika penting untuk dipelajari karena berhubungan erat dengan kegiatan keseharian anak nantinya. Proses pembelajaran matematika pada anak usia dini disesuaikan pada tahapan usia anak yaitu pada tahapan berpikir pra operasional. Penggunaan media dalam proses pembelajaran matematika sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman konsep pada anak usia dini. Untuk itu dibutuhkan metode dan media yang tepat agar hasil belajar lebih maksimal salah satunya bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Merujuk dari berbagai artikel tersebut di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang sama mengenai peningkatan pemahaman konsep bilangan melalui bercerita dengan boneka tangan. Mayoritas peneliti lain menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa atau karakter. Berbeda dengan penelitian lainnya, peneliti memilih metode bercerita menjadi penyelesaian masalah yang terjadi pada kelas mengenai konsep bilangan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melihat pentingnya kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini, hal ini menjadi awal bagi peneliti melihat terdapat permasalahan yang terjadi mengenai kemampuan konsep bilangan. Observasi awal yang dilakukan peneliti untuk melihat kesulitan yang dialami oleh guru kelas untuk mengajarkan konsep bilangan yang benar dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok A Ibu Eulis Rosmawati diketahui bahwa terdapat anak-anak yang masih belum berkembang konsep bilangannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar kerja anak serta hasil observasi awal peneliti pada kegiatan semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Siswa kelompok A yang berjumlah 18 anak hanya 11,1 persen (2 dari 18 siswa) yang kemampuan matematikanya berkembang baik. Sedangkan 88,9 persen anak (16 dari 18 siswa) belum berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep bilangan anak di kelompok A TK Al Kautsar 2 Serang Baru Bekasi secara umum masih dalam kategori kurang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan pada anak kelompok A TK Al kautsar 2 Kabupaten Bekasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam upaya peningkatan pengenalan konsep bilangan pada kelompok A di TK Al Kautsar 2 Bekasi, terfokus pada:

1. Kemampuan pemahaman konsep bilangan dengan sub fokus (a) kemampuan mengurutkan bilangan, (b) membilang banyak benda 1-10, (c) konsep lebih banyak dan lebih sedikit, (d) konsep menjumlah
2. Metode bercerita dengan sub focus a) Perencanaan bercerita, b) Pelaksanaan bercerita, c) media/alat, d) evaluasi

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan pada latar belakang masalah serta fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A di TK Al Kautsar 2 Kabupaten Bekasi ?
2. Apakah metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok A TK Al kautsar 2 Kabupaten Bekasi?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan mendalam. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu pada upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep bilangan melalui metode bercerita dengan boneka tangan. Pemahaman konsep bilangan yang menjadi permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada lingkup: (a) kemampuan mengurutkan bilangan, (b) membilang banyak benda 1-10, (c) konsep lebih banyak dan lebih sedikit, (d) konsep menjumlah.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai pembelajaran konsep matematika pada anak usia dini dengan kegiatan bercerita yang menyenangkan dengan menggunakan media boneka tangan.

2. Secara Praktis

a. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif kegiatan pembelajaran konsep bilangan dengan kegiatan yang menyenangkan

b. Untuk Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperkaya desain pembelajaran yang dilakukan dilembaga sekolah

c. Untuk Orang Tua

Penelitian ini juga dapat membantu orang tua untuk mengenalkan pada anak usia dini mengenai konsep matematika dirumah dengan cara yang menyenangkan

d. Untuk Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari konsep bilangan melalui kegiatan cerita yang menyenangkan dengan media boneka tangan.

